PERSEPSI SISWA TERHADAP MODUL *NIHONGO KYOUKASHO* SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA JEPANG KELAS X IPA IPS SMAK YSKI SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh :

Nama : Anggun Dwi Prasetio

Nim : 2302414044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 1 April 2019

Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

NIP. 197310202008122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 25 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
(NIP 196202211989012001)

Sekertaris
Dra. Anastasia Pudji Triherawati, M.Hum.
(NIP 196407121989012001)

Penguji I
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
(NIP 196110021986012001)

Penguji II
Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
(NIP 197311262008011005)

Penguji III
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
(NIP 197310202008122002)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Anggun Dwi Prasetio

NIM : 2302414044

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyoukasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA-IPS SMAK YSKI Semarang"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 1 April 2019

Anggun Dwi Prasetio

NIM. 2302414044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.” (Evelyn Underhill)

“ Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.” (Lessing)

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku
2. Dosen-dosen program studi Bahasa Jepang UNNES
3. Pembaca

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswwa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini dan sekaligus penguji I
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd., dosen pembimbing dan sekaligus dosen penguji III yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala SMA YSKI Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Guru mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA YSKI Semarang yang telah membantu dalam pengumpulan data.

8. Siswa-siswi di SMA YSKI Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 1 April 2019

Peneliti

Anggun Dwi Prasetio

NIM. 2302414044

SARI

Prasetio, Anggun Dwi. 2019. *Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyoukasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata Kunci : *Persepsi Siswa, Nihongo Kyoukasho, Modul.*

Di Indonesia, Bahasa Jepang diajarkan di lembaga formal dan informal. Contohnya di lembaga formal yaitu SMA, SMK dan Universitas, sedangkan di lembaga informal yaitu LPK. Dewasa ini di SMA dan SMK, buku yang dipakai adalah buku *Kira-Kira Nihongo, Sakura, Nihongo 1* dan *2*, Namun ada juga yang menggunakan modul yang dibuat oleh guru disekolah tersebut, seperti di SMAK YSKI Semarang. Dari hasil observasi di dalam studi pendahuluan pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut, diketahui guru menggunakan bahan ajar modul *Nihongo Kyoukasho*. Modul tersebut telah digunakan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang di kelas X IPA dan IPS, sedangkan pada kelas XI dan XII IPA dan IPS menggunakan modul dan buku tambahan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan modul tersebut, terdapat beberapa siswa yang antusias dengan pelajaran, tetapi tidak sedikit siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPA dan IPS, diketahui bahwa modul yang diguakan belum dapat mendukung pembelajaran bahasa jepang. Hal tersebut mungkin dikarenakan persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* berbeda-beda. Dalam penelitian ini dikaji persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Sampel penelitian ini sebanyak 33 siswa, dengan rincian 18 siswa kelas X IPA dan 15 siswa kelas X IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup positif yakni sebesar 42,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang dikatakan cukup baik jika digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Jepang.

RANGKUMAN

Prasetio, Anggun Dwi. 2019. *Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyoukasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata Kunci : *Persepsi Siswa, Nihongo Kyoukasho, Modul.*

1. Latar Belakang

Keberadaan pembelajaran bahasa asing di Indonesia tidak sedikit, hal ini disebabkan karena, pertama pembelajaran bahasa Asing adalah gerbang untuk masuk ke masyarakat dunia yang global (globalisasi). Kedua pembelajaran bahasa asing adalah sarana untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di negara-negara lain. Selain itu juga sebagai media penyebarluasan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia ke masyarakat dunia. Ketiga pembelajaran bahasa asing berguna dalam bidang pariwisata dan budaya. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di dunia adalah bahasa Jepang.

Di Indonesia, Bahasa Jepang diajarkan di lembaga formal dan informal. Contohnya di lembaga formal yaitu SMA, SMK dan Universitas, sedangkan di lembaga informal yaitu LPK. Bahasa Jepang untuk SMA diajarkan mulai kelas X hingga kelas XII di semua jurusan, baik jurusan Bahasa, IPA, maupun IPS. Bahkan pada kelas jurusan Bahasa, Bahasa Jepang termasuk salah satu mata uji pilihan di UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Demikian pula halnya di SMAK YSKI Semarang, Bahasa Jepang pertama kali diajarkan pada tahun 2016 di kelas X sampai kelas XII di semua jurusan.

Dari hasil observasi di dalam studi pendahuluan pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut, diketahui guru menggunakan bahan ajar modul *Nihongo Kyoukasho*. Modul tersebut telah digunakan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang di kelas X IPA dan IPS, sedangkan pada kelas XI dan XII IPA dan IPS menggunakan modul dan buku tambahan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan modul tersebut, terdapat beberapa siswa yang antusias dengan pelajaran, tetapi tidak sedikit siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPA dan IPS, diketahui bahwa modul yang diguakan belum dapat mendukung pembelajaran bahasa jepang. Hal tersebut mungkin dikarenakan persepsi siswa terhadap modul N*ihongo Kyoukasho* berbeda-beda.

Oleh karena itu, untuk mengetahui persepsi siswa perlu dilaksanakan penelitian mengenai "Persepsi Siswa Terhadap Modul Nihongo Kyoukasho Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jepang Kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang".

2. Landasan Teori

2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. (Chaplin, 2004: 358)

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003: 91) faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi ketika mengadakan persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses persepsi adalah faktor stimulus dan faktor lingkungan. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek, merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

2.3 Modul

Menurut Prastowo (2012: 106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

2.4 Modul *Nihongo Kyoukasho*

Modul *Nihongo Kyoukasho* adalah modul yang dibuat oleh guru SMAK YSKI Semarang, yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas X dan XI.

Modul tersebut hanya digunakan oleh SMAK YSKI Semarang. Isi dari buku modul tersebut yaitu materi-materi, tabel hiragana dan katakana, dan latihan-latihan soal. Materi-materi yang digunakan pada modul tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan telah disusun sesuai dengan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

2.5 Bahan Ajar

Menurut Hamalik (2007 : 51), bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAK YSKI Semarang tahun ajaran 2018-2019 yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Jepang berjumlah 44 siswa. Dengan uraian sebagai berikut : 18 siswa kelas X IPA, 15 siswa kelas X IPS, dan 11 siswa kelas X IBB

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 14 butir pernyataan mengenai modul *Nihongo Kyoukasho*. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0.684., dapat diketahui bahwa instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif persentase.

4. Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang.

No	Indikator Faktor	Presentase	Kategori
1	Internal		
	- Dapat memperjelas penyampaian materi	45, 5%	Kurang positif
	- Penjelasan materi sistematis	48,5%	Cukup positif
	- Dapat menambah kemampuan pemahaman materi	45,5%	Cukup positif
	- Dapat meningkatkan prestasi	45,5%	Cukup positif
2	Eksternal		
	- Dapat memperlancar proses pembelajaran dan penguasaan kelas	54,4%	Cukup positif
	- Pembelajaran dapat menjadi efisien	72,7%	Cukup positif
	- Dapat meningkatkan motivasi siswa	45,2%	Cukup positif

5. Simpulan

Dari hasil analisis interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup positif yakni sebesar 42,4%.

まとめ

スマラン SMAK YSKI にクラス X IPA IPS の日本語教材として，日本語教科書モジュールに対する学生の知覚.アングン。ドィ。プラセティオ

キーワード：知覚、日本語教科書モジュール、教材

1. 背景

インドネシアで、たくさんの外国語学習です。これは、まず外国語を学ぶことが世界社会への入りだからです（グローバリゼーション）。第二に、外国語を学ぶことは、他の国々で発展している科学技術の知識を吸収するための手段です、さらに、それはインドネシアの知識を発展させることを世界社会に広めるための媒体でもある。第三に、外国語を学ぶことは観光や文化の分野で役に立つことができる。世界で広く研究されている外国語の一つは日本語である。

インドネシアで、日本語は高校や職業学校でも教えられている。高校では、日本語はすべての専攻でクラス X からクラス XII まで教えられ始めた。言語学科、科学科、社会科学科です。言語専攻では、日本語は UNBK（Computer-Based National Examination）でテストされた科目の一つだた。それでは スマラン SMAK YSKI は、日本語はすべての専攻で 10 年生から 12 年生で 2016 年に初めて教えられる。

科学と社会科学のクラス X のスマラン SMAK YSKI で PPL(Praktek Pengalaman Lapangan)をしたときに研究者が行った観察に基づき、教師はモジュールの形で教材を使用することが知られています。このモジュールのタイトルは「日本語教科書」である。このモジュールは、2016 年から現在までの 4 年間使用されている。しかし、モジュールを使って学習が行われるとき、興味を持っている学生が何人かいる。そいて多くの学生は学習に興味を持っていない。

それでも 日本語教科書モジュールの使用は学生を助けることができるべきである。その中に学生が学ぶのを助けることができる材料と問題演習があるからである。それは、学生のモジュールに対する知覚が異なるために可能である。

したがって。 学生の知覚を見つけ出すためには、「スマラン SMAK YSKI にクラス X IPA IPS の日本語教材として, 日本語教科書モジュールに対する学生の知覚」に関する研究が必要である。

2. 基礎的な理論

a. 知覚

Chaplin（2004：358）は、感覚の助けを借りて、物や物の出来事を知る過程である。

b. 知覚に影響を与える要因

Walgito（2003：91）は、知覚に影響を与える 2 つの要因がある。

1). 内部要因

認識を行う際に影響を与える個々の要因は、2 つの原因、すなわち身体的側面に関連するものと心理的側面に関連するものから来る。生理学的システムが破壊された場合、それは人の知覚に影響を与える。心理的側面、すなわち経験、感情、思考能力、参照用語、とりわけ動機づけに関する動機づけは、知覚を行う際に誰かに影響を与える。

2). 外部要因

知覚プロセスに影響を与える外部要因は刺激要因と環境要因です。特に知覚の対象が人間である場合、環境または状況、特に刺激の背景も知覚に影響を与える。オブジェクトとその背後にある環境は、丸みやまとまりがあり、分離が困難である。社会的状況が異なる同じ物は、異なる認識を生み出す可能性がある。

c. モジュール

Prastowo（2012：106）モジュールは、年齢や知識のレベルに応じて、生徒が理解しやすい言語で体系的に配置された教材で、教育者からの最小限の指導で独自に学習できる。

d. 日本語教科書モジュール

日本語教科書モジュールは、スマラン SMAK YSKI 教師によって編集されたモジュールで、X 年生と XI 年生の教育と学習の過程で使われる。このモジュールは SMAK YSKI Semarang によってのみ使用される。モジュールブックの内容は、教材、ひらがなとカタカナの表、および問題の演習で

ある。このモジュールで使用されている教材は、2013 年のカリキュラムに適合しており、UKBM（Unit Kegiatan Belajar Mengajar）に従って作成されている。

c. 教材

Hamalik（2007：51）によれば、教材は教師から注目される学習の重要な要素である。この教材を使えば、生徒は学習目標を達成するために必要なことを学ぶことができる。

3. 研究方法

この研究で使用されたアプローチは量的記述的です。この研究の母集団は44の日本語の科目に続くクラスX スマラン SMAK YSKI 学年度2018-2019である。以下の説明で：クラスX IPAの18人の学生、クラスX IPSの15人の学生、およびクラスX IBBの11人の学生である。

本研究におけるデータ収集技術はアンケートを用いた。アンケートは、日本協議会モジュールに関する 14 項目で構成されている。この研究で使用されている信頼性は、Cronbach アルファ公式を使用することである。信頼性試験の結果は０．６８４の値を得た。この研究で使用されたアンケート機器は信頼できるものであることがわかる。データの分析に使用される手法は、記述的な割合である。

4. 研究の結果

番	指標	パーセント	カテゴリー
1	内部要因		
	- 学習教材の配信を明確にすることができる。	45, 5%	あまりポジティブではない
	- 体系的な学習教材の説明。	48,5%	かなりポジティブ
	- 学習教材を理解する能力を高めることができる。	45,5%	かなりポジティブ
	- 学習成果を向上させることができる。	45,5%	かなりポジティブ
2	外的要因		
	- 学習プロセスを促進できる。	54,4%	かなりポジティブ
	- 学習が効率的になる。	72,7%	かなりポジティブ
	- 学生のモチベーションを高めることができる。	45,2%	かなりポジティブ

5。結論

研究の結論は、スマラン SMAK YSKI にクラス X IPA IPS の日本語教材として, 日本語教科書モジュールに対する学生の知覚はかなりポジティブである。それは 42.4%である。

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
RANGKUMAN ix
まとめ xiv
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.4.1 Manfaat Teortis 3
1.4.2 Manfaat Praktis 3
1.4.3 Sistematika Penulisan 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 5
2.1 Tinjuaun Pustaka 5
2.2 Landasan Teori 8
2.2.1 Persepsi 8
2.2.1.1 Pengertian Persepsi 8
2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 9
2.2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi 10
2.2.2 Modul 11

2.2.2.1 Pengertian Modul 11
2.2.3 Modul Nihongo Kyoukasho 12
2.2.4 Bahan Ajar 13
2.2.4.1 Pegertian Bahan Ajar 13
2.2.4.2 Unsur-Unsur Bahan Ajar 14
2.2.4.3 Jenis- jenis Bahan Ajar 15
2.3 Kerangka Berpikir 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Desain Penelitian 19
3.2 Populasi dan Sampel 19
3.2.1 Populasi 19
3.2.2 Sampel dan teknik sampling 19
3.3 Variabel 20
3.4 Teknik Pengumpulan Data 20
3.5 Instrumen Penelitian 20
3.6 Uji Validitas 22
3.7 Reliabilitas Instrumen 22
3.8 Teknik Pengumpulan Data 24
3.9 Teknik Analisis Data 25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Deskripsi Data 27
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Data 27
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan Indikator 29
4.3.1 Faktor Internal 29
4.3.1.1 Dapat Memperjelas Penyampaian Materi 30
4.3.1.2 Penjelasan Materi Sistematis 31
4.3.1.3 Dapat Menambah Kemampuan Pemahaman Materi 33
4.3.1.4 Dapat Meningkatkan Prestasi 34
4.3.2 Faktor Eksternal 36
4.3.2.1 Dapat Memperlancar Proses Pembelajaran dan Penguasaan Kelas 36
4.3.2.2 Pembelajaran Dapat Menjadi Efisien 38

4.3.2.3 Dapat Meningkatkan Motivasi Siswa 39
4.4 Pembahasan 41
BAB V PENUTUP 46
5.1 Simpulan 46
5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian 21
Tabel 3. 2 Penafsiran Angka Korelasi..... 23
Tabel 3. 3 Tabel Uji Reliabilitas SPSS 24
Tabel 3. 4 Skala Skor 25
Tabel 3. 5 Kategorisasi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPS IPA SMAK YSKI Semarang. 26
Tabel 4.1 Kategorisasi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang …..... 28
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang..... 28
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar bahasa Jepang berdasarkan sub indikator dapat memperjelas penyampaian materi..... 31
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar bahasa Jepang berdasarkan indikator sub indikator penjelasan materi sistematis. 32
Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar bahasa Jepang berdasarkan sub indikator dapat menambah kemampuan pemahaman materi. 34
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar bahasa Jepang berdasarkan sub indikator dapat meningkatkan prestasi. 35
Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang berdasarkan sub indikator dapat memperlancar proses pembelajaran dan penguasaan kelas 37
Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang berdasarkan sub indikator pembelajaran dapat menjadi efisien. 38

Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar bahasa Jepang berdasar sub indikator dapat meningkatkan motivasi siswa. 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian..... 52
Lampiran 2 Table Uji Reliabilitas Angket 55
Lampiran 3 Frekuensi data 56
Lampiran 4 Hasil wawancara 68
Lampiran 5 Data Tabulasi Angket 71
Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi..... 74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pembelajar bahasa asing di Indonesia tidak sedikit, hal ini disebabkan karena, pertama pembelajaran bahasa Asing adalah gerbang untuk masuk ke masyarakat dunia yang global (globalisasi). Kedua pembelajaran bahasa asing adalah sarana untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di negara-negara lain. Selain itu juga sebagai media penyebarluasan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia ke masyarakat dunia. Ketiga pembelajaran bahasa asing berguna dalam bidang pariwisata dan budaya. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di dunia adalah bahasa Jepang.

Di Indonesia, Bahasa Jepang diajarkan di lembaga formal dan informal. Contoh di lembaga formal yaitu SMA, SMK dan Universitas, sedangkan di lembaga informal yaitu LPK. Bahasa Jepang untuk SMA diajarkan mulai kelas X hingga kelas XII di semua jurusan, baik jurusan Bahasa, IPA, maupun IPS. Bahkan pada kelas jurusan Bahasa, Bahasa Jepang termasuk salah satu mata uji pilihan di UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer).

Demikian pula halnya di SMAK YSKI Semarang, sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) yang beralamat di Jalan Sidodadi Timur No.28 Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang. Sekolah tersebut memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Di SMAK YSKI Semarang Bahasa Jepang pertama kali diajarkan pada tahun 2016. Dimana pada kelas

X,XI,XII baik IPA maupun IPS Bahasa jepang merupakan mata pelajaran pilihan. Untuk jurusan Bahasa, Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tanggal 30 Juli – 14 September 2018 di SMAK YSKI Semarang di kelas X IPA dan IPS, diketahui bahwa guru menggunakan bahan ajar berupa modul. Modul tersebut berjudul *Nihongo Kyoukasho*, disusun sendiri oleh guru yang telah disesuaikan dengan silabus dan kurikulum 2013. Modul tersebut telah digunakan selama 4 tahun, sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang di kelas X IPA dan IPS, sedangkan pada kelas XI dan XII IPA dan IPS menggunakan modul dan buku tambahan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan modul tersebut, terdapat beberapa siswa yang antusias dengan pelajaran, tetapi tidak sedikit siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat ulangan maupun tugas. Beberapa siswa yang memang tertarik dan antusias dalam belajar mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan siswa yang kurang antusias dalam belajar mendapatkan nilai yang jelek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPA dan IPS, diketahui bahwa modul yang diguakan belum dapat mendukung pembelajaran bahasa jepang. Hal tersebut mungkin dikarenakan persepsi siswa terhadap modul N*ihongo Kyoukasho* berbeda-beda. Oleh karena perlu diadakannya studi lebih lanjut tentang bagaimana persepsi siswa tentang modul *Nihongo kyoukasho*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai "persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPS IPA SMAK YSKI Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana persepsi siswa terhadap modul *Nihongo kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA dan IPS.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap modul *Nihongo kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA dan IPS SMAK YSKI Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teortis

Secara teoritis, diharapkan penelitian dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi siswa terhadap modul *Nihongo kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai persepsi siswa tentang modul *Nihongo kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS Baik kepada sekolah, guru, maupun siswa.

1.4.3 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu BAB I sebagai pendahuluan, BAB II sebagai kajian pustaka, BAB III sebagai metode penelitian dan analisis data, BAB IV penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan kutipan-kutipan dari para ahli yang mendukung dari pertanyaan pada rumusan masalah. Penjabarannya terdiri dari persepsi, modul *Nihongo Kyoukasho*, bahan ajar, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penjabarannya meliputi pendekatan penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan disajikan pelaksanaan penelitian, sistem penilaian, analisis data, pengolahan data, pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan simpulan berupa pernyataan akhir dari hasil penelitian. Selain itu, disajikan pula saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjuaun Pustaka

Peneliti telah mencari informasi-informasi mengenai penelitian sebelumnya yang relevan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bahan perbandingan. Selain itu dari penelitian sebelumnya, peneliti juga mencari infomasi melalui buku untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Erlinawati (2013) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Bolabasket Di SMP Negeri 2 Bambanglipuro". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap media gambar dalam pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Bambanglipuro adalah cukup positif. Secara rinci, sebanyak 8 siswa (6,78%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 26 siswa (22,03%) mempunyai persepsi kurang positif, 45 siswa (38,14%) mempunyai persepsi cukup positif, 30 siswa (25,42%) mempunyai persepsi positif, dan 9 siswa (7,63%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 38,14%, yaitu pada kategori cukup positif.

Penelitian Erlinawati (2013) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian keduannya sama-sama meneliti persepsi siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Erlinawati memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang berupa media gambar, sementara peneliti memfokuskan pada penggunaan modul sebagai bahan ajar. Sampel yang diambil pada penelitian Erlinawati adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sampelnya adalah siswa kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang.

Penelitian yang relevan lainya, oleh Nazilah (2014) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul ″Persepsi Guru Terhadap Kualitas Buku Ajar Paket Fisika Kelas XI SMA Negeri Se-kabupaten Purworejo″. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fisika SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 19 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas buku Yudistira dalam kategori baik; (2) kualitas buku Erlangga dalam kategori baik; (3) kualitas buku Essis dalam kategori baik; (4) kualitas buku Aneka ilmu dalam kategori baik; (5) kualitas buku Phibeta dalam kategori baik; (6) buku yang paling berkualitas menurut persepsi guru SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo adalah buku Erlangga sebagai buku yang paling baik.

Penelitian Nazilah (2014) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian keduannya sama-sama meneliti persepsi tentang buku ajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nazilah memfokuskan pada persepsi guru terhadap buku bahan ajar,

sementara peneliti memfokuskan pada persepsi siswa terhadap modul sebagai bahan ajar. Sampel yang diambil pada penelitian Nazilah adalah guru Fisika SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 19 guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sampelnya adalah siswa kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang.

Penelitian yang relevan lainya, oleh Larasati (2017) yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Media Matching Game Sebagai Media Pembalajaran Kosakata Bahasa Jepang". Penelitian tersebut hanya fokus pada media game edukasi yang diperkenalkan kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Kemangkon. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai media *Matching Game*. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi siswa terhadap media *Matching Game* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jepang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu 86,51%.

Penelitian Larasati (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian keduannya sama-sama meneliti persepsi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Larasati memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran bahasa Jepang, sementara peneliti memfokuskan pada penggunaan modul sebagai bahan ajar Bahasa Jepang. Sampel yang diambil pada penelitian Larasati adalah siswa kelas XI di SMAN1 Kemangkon. Sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti sampelnya adalah siswa kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proporsi yang telah disusun secara sistematis tentang variabel-variabel dalam penelitian. Landasan teori yang menjadi komponen dasar dalam penelitian ini adalah : pengertian persepsi, modul, modul *Nihongo kyoukasho*, bahan ajar.

2.2.1 Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Rinciannya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), persepsi diartikan sebagai 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan, 2) proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Desmita (2009: 108) mendefinisikan persepsi yaitu menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil penginderaannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya.

Walgito (2003: 87-88) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut

diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi. Sedangkan persepsi menurut Chaplin (2004: 358) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, persepsi merupakan suatu yang dimulai dari proses mengindra hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri seseorang sehingga sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui inderaindera yang dimilikinya. Dapat pula diartikan bahwa persepsi merupakan tanggapan dari hasil pengamatan seseorang tentang suatu hal.

2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003: 91) faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi ketika mengadakan persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses persepsi adalah faktor stimulus dan faktor lingkungan. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi

adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek, merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, sedang faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam proses persepsi individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Apabila stimulus tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, stimulus tidak akan dapat dipersepsi atau disadari oleh individu yang bersangkutan.

2.2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito (1992:70) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut :

1. Objek

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian terbesar *stimulus* datang dari luar individu.

2. Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu pula harus ada syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*. Dan alat indera merupakan syarat *fisiologi*.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.2.2 Modul

2.2.2.1 Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik Prastowo (2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham.

Menurut Susilana dan Riyana (2008: 14) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing

2.2.3 Modul Nihongo Kyoukasho

Modul *Nihongo Kyoukasho* adalah modul yang disusun oleh guru SMAK YSKI Semarang yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas X dan XI. Modul tersebut hanya digunakan oleh SMAK YSKI Semarang. Isi dari buku modul tersebut yaitu materi-materi, tabel hiragana dan katakana, dan latihan-latihan soal. Materi-materi yang digunakan pada modul tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan telah disusun sesuai dengan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

2.2.4 Bahan Ajar

2.2.4.1 Pegertian Bahan Ajar

Majid (2007 : 174) beberapa pengertian bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis.
2. Bahan ajar merupakan informasi , alat dan/atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran.
3. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Menurut Sungkono (2003: 2) bahan ajar dapat diartikan bahan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isibahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Menurut Hamalik (2007 : 51), bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

2.2.4.2 Unsur-Unsur Bahan Ajar

Prastowo (2011 : 28) Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur tertentu.

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

1. Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
2. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
3. Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
4. Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

5. Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
6. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan

2.2.4.3 Jenis- jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a. Handout

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang yang mengartikan handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik , Prastowo (2011: 79).

Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

b. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis , Prastowo (2011: 79) yaitu sebagai berikut.

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan 11 terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e. Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.

f. Buku Teks

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk memebantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bahan yag dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis .

2.3 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang baik adalah yang mampu mencapai hasil maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu motivasi, persepsi dan fasilitas. Dan salah satu fasilitas dalam pembelajaran yang dapat digunakan adalah bahan ajar berupa modul. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal ini pembelajaran di SMAK YSKI Semarang telah menggunakan modul *Nihongo Kyoukasho* selama 4 tahun. Namun dalam penggunaannya terdapat beberapa siswa yang antusias dan yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa seperti ulangan dan tugas tugas, terjadi perbedaan rentang nilai yang tinggi. Padahal seharusnya penggunaan modul tesebut membantu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPA dan IPS, diketahui bahwa modul yang diguakan belum dapat mendukung pembelajaran bahasa jepang. Hal tersebut mungkin dikarenakan persepsi siswa terhadap penggunaan modul tesebut berbeda-beda.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan studi lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang modul *Nihongo Kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap modul *Nihongo Kyoukasho* sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup positif yakni sebesar 42,4%.

Dengan rincian sebagai berikut : Berdasarkan indikator faktor internal yaitu, sub indikator dapat memperjelas penyampaian materi jumlah frekuensi jawaban terbanyak **15 siswa (45,5%)** berada pada kategori **kurang positif**, sub indikator penjelasan materi sistematis jumlah frekuensi jawaban terbanyak **16 siswa (48,5%)** berada pada kategori **cukup positif**, sub indikator dapat menambah kemampuan pemahaman materi jumlah frekuensi jawaban terbanyak **15 siswa (45,5%)** berada pada kategori **cukup positif**, dan sub indikator dapat meningkatkan prestasi jumlah frekuensi jawaban terbanyak **15 siswa (45,5%)** berada pada kategori **cukup positif**.

Berdasarkan indikator faktor eksternal yaitu, sub indikator dapat memperlancar proses pebelajaran dan penguasaan kelas jumlah frekuensi jawaban terbanyak **18 siswa (54,4%)** berada pada kategori **cukup positif**, sub indikator pembelajaran dapat menjadi efektif jumlah frekuensi jawaban terbanyak **24 siswa (72,7%)** pada kategori **cukup positif,** sub indikator meningkatkan motivasi siswa jumlah frekuensi jawaban terbanyak **15 siswa (45,5%)** berada pada kategori **cukup positif**.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul *Nihongo Kyoukasho* cukup membantu siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang kelas X IPA IPS SMAK YSKI Semarang. Dibuktikan dengan persepsi siswa yang cukup positif. Diharapkan dengan diketahuinya persepsi siswa terhadap modul *Nihongo kyoukasho* dapat menjadi bahan evaluasi. Terutama pada faktor interal dimana pada sub indikator *dapat memperjelas peyampaian materi*, jawaban angket siswa terdapat pada kategori kurang positif. Dengan adanya evaluasi terhadap modul Nihongo Kyoukasho mungkin persepsi siswa akan semakin positif. Dari persepsi siswa yang semakin positif, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dan secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, masukan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi guru bahasa Jepang SMAK YSKI Semarang selaku penyusun modul, persepsi siswa terhadap modul tersebut bisa menjadi rujukan bahan perbaikan modul.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan :
    - Penelitian ini hanya mengaalisis persepsi siswa terhadap modul Nihongo Kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X. Untuk penelitian selanjutya peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang analisis kesesuaian materi modul dengan silabus k-13.

- efektivitas modul Nihongo kyoukasho sebagai bahan ajar Bahasa Jepang kelas X .

DAFTAR PUSTAKA

Amanatun Nazilah, Siti. 2014. *Persepsi Guru Terhadap Kualitas Buku Ajar Paket Fisika Kelas XI SMA Negeri Se-kabupaten Purworejo.* Skripsi. Pendidikan Fisika. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Diambil dari : http://ejournal.umpwr.ac.id (1 Januari 2019)

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Cepi, Riyana. (2008). *Media Pembelajaran. Bandung*. CV Wacana Prima.

Chaplin, James P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi,* Terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Erlinawati, Nur. (2013). *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Bolabasket Di SMP Negeri 2 Bambanglipuro.* Skripsi. Pendidikan Olahraga. FIK, Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari : https://eprints.uny.ac.id (30 Desember 2018)

Hamalik ,Oemar. (1982). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Irwanto Dkk. (1989). *Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

_____ . (1991). *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Umum.

Larasati, Gelatik. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Media Matching Game Sebagai Media Pembalajaran Kosakata Bahasa Jepang*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang. FBS, Universitas Negeri Semarang. http://web.journal.unnes.ac.id (30 Desember 2018)

Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. (2011).*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rencana Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____.(2012).*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Sukiman. (2011).*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing.* Yogyakarta: Paramita Publishing.

Sungkono. (2003). *Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Makalah Yogyakarta: FIP UNY.

Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang.* Bandung: Humaniora

Walgito, Bimo. (1992). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____.(2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.